



PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR BERBASIS SIMULASI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Ida Rahmawati¹, Pawiliyah², Fernalia³, M. Ichsan Dwi Putra⁴, Enggri Yuanda⁵
^{1,2,3,4,5}STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu



*Corresponding author

Ida Rahmawati

Email :

idarahmawati1608@gmail.com

HP: 085266935180

Kata Kunci:

BHD

Keterampilan

Mahasiswa

Keperawatan

Keywords:

BLS

Skill

Nurse

Students

ABSTRAK

Keterampilan dasar pemberian pertolongan pertama pada kasus henti jantung harus dimiliki oleh semua orang karena mampu menyelamatkan nyawa seseorang sebelum bantuan medis datang. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan teknik yang digunakan untuk mengembalikan fungsi jantung dan paru agar suplai oksigen terpenuhi sehingga penderita terselamatkan dari kematian. Pelatihan ini bertujuan mengetahui keterampilan mahasiswa keperawatan yang diberikan pelatihan berbasis praktik langsung dengan phantom. Metode pelaksanaan dilakukan dengan menilai keterampilan saat mahasiswa melakukan BHD. Pengukuran menggunakan Deskriptif sederhana dengan dinilai pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 64 orang. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang memenuhi standar kegiatan yaitu mahasiswa semester awal dan profesi ners, belum pernah mendapatkan pelatihan BHD, dan hadir saat pelaksanaan kegiatan. Lokasi pengabdian dilakukan di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu pada tanggal 23 November 2020. Pengumpulan data menggunakan check list prosedur BHD. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu melakukan tindakan BHD dengan baik (79,6%), dan sebagian lain masih menunjukkan pengetahuan cukup (26,5%) yang kurang (65,6%). Kesimpulan pengetahuan baik yang telah dimiliki mahasiswa saat melakukan BHD agar dapat dipraktikkan secara nyata saat berada ditengah masyarakat dan dunia kerja. Perlu dan mengasah terus menerus dan mengikuti program pelatihan agar keterampilan yang telah dimiliki meningkat menjadi *by standar* (penolong) handal yang di percaya oleh masyarakat.



ABSTRACT

The basic skills of providing first aid in cases of cardiac arrest should be possessed by everyone because it can save a person's life before medical help arrives. Basic life support (BHD) is a technique used to restore heart and lung function so that oxygen supply is met so that the patient is saved from death. This training aims to determine the skills of nursing students who are given hands-on practice-based training with phantom. The implementation method is carried out by assessing skills when students do BHD. Measurement using a simple descriptive with assessed knowledge before and after training. The number of students who participated in the activity was 64 people. The selection of respondents was carried out based on criteria that met the activity standards, namely early semester students and professional nurses, had never received BHD training, and were present during the implementation of the activity. The location of the service was carried out at STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu on November 23, 2020. Data collection used a check list of BHD procedures. The results of the service showed that most of the students were able to carry out BHD actions well (79.6%), and some still showed sufficient knowledge (26.5%) which was lacking (65.6%). The conclusion of the good knowledge that students have when doing BHD so that it can be practiced in real time when in the midst of society and the world of work. It is necessary and continuous to hone and participate in training programs so that the skills that have been possessed have increased to become reliable bystanders who are trusted by the community.

PENDAHULUAN

Mahasiswa Keperawatan merupakan salah satu *by-stander* (penolong) yang dapat dikategorikan sebagai awam khusus yang mampu melakukan penyelamatan pada kondisi gawat darurat. Henti jantung merupakan kondisi gawat darurat dimana jantung kehilangan fungsi pada seseorang secara tiba-tiba dan atau tidak terdiagnosis penyakit jantung sebelumnya (Gosal Audrey Christian & Nada, 2017). Keterampilan melakukan BHD diperlukan semua orang termasuk mahasiswa yang bertujuan mengurangi keparahan yang akan muncul dan dampak buruk selanjutnya (Suranadi, 2017). Pemberian pertolongan pertama henti jantung di luar rumah sakit masih dapat dikategorikan rendah, masyarakat khususnya mahasiswa masih ragu dan cenderung panik maupun histeris karena tidak tahu apa yang harus dilakukan (Septiana, 2017).

Kepercayaan diri mahasiswa melakukan BHD masih kurang, hal ini akan berdampak pada kualitas untuk melakukan *return of spontaneous circulation* saat menghadapi pasien henti jantung secara nyata. Sutono dkk (2015) mengatakan bahwa mahasiswa yang melakukan pelatihan RJP dievaluasi pada nilai kompresi dan ventilasi, hasil menunjukkan bahwa nilai kompresi dada maupun volume ventilasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Pande et al (2014) bahwa kesadaran lulusan mahasiswa kesehatan mengenai dukungan pemberian BHD masih buruk. Hal ini menjadi permasalahan bersama untuk mencari solusi bagaimana agar mahasiswa mampu dan belajar BHD dengan cara menarik dalam upaya meningkatkan keterampilan yang baik dan sesuai prosedur. Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan mengenai BHD, dan kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mencari informasi mengenai pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan. Akan berdampak kepercayaan diri yang rendah pada saat melakukan praktek ke lapangan maupun ke rumah sakit. Sehingga penting untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai prosedur BHD pada mahasiswa khususnya keperawatan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, maka diperlukan metode yang menarik dan tepat sasaran agar informasi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan jelas. Praktek langsung dengan metode simulasi merupakan salah satu metode yang ditawarkan untuk mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran, karena menggunakan alat bantu yang dapat diperhatikan secara langsung (Septiana, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang diberikan pelatihan berbasis praktek dan audiovisual menunjukkan perbaikan peningkatan rata-rata kompresi (Mptos et al., 2013). Penelitian lain menunjukkan terdapat perbedaan nilai keterampilan BHD sebelum dan sesudah diberikan pelatihan (Ningsih & Atmaja, 2019).

Survey awal yang dilakukan tim pengabdian kepada mahasiswa di lingkungan STIKES Tri Mandiri Sakti mengidentifikasi bahwa masih banyaknya mahasiswa keperawatan yang belum pernah melakukan simulasi mengenai prosedur BHD. Padahal tindakan BHD merupakan keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh setiap orang baik awam maupun petugas kesehatan. Kegiatan ini juga dilakukan agar mahasiswa keperawatan lebih siap dan percaya diri untuk memasuki dunia kesehatan secara nyata.

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan mahasiswa keperawatan tentang prosedur BHD dengan tetap memtahui protokol keselamatan agar terhindar dari Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu pada tanggal 23 November 2020. Pengukuran menggunakan Deskriptif sederhana dengan diukur pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 64 orang. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang memenuhi standar kegiatan yaitu : mahasiswa semester awal dan profesi ners, belum pernah mendapatkan pelatihan BHD, dan hadir saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan identifikasi masalah dengan cara wawancara untuk menggali informasi terhadap mahasiswa keperawatan terkait pengalaman menolong kasus henti jantung dan pengalaman melakukan prosedur BHD. Hasil wawancara yang telah didapatkan kemudian diidentifikasi untuk dilakukan pemecahan masalah dengan cara diskusi dengan perwakilan mahasiswa dan tim dosen pengabdian masyarakat, kemudian menyusun kegiatan pengabdian untuk melakukan pelatihan dengan metode praktek. Dengan menggunakan alat bantu LCD, Laptop, Mini Speaker, phantom, matras, alat pelindung diri (APD).

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian adalah metode ceramah mengenai teori BHD sesuai dengan guideline AHA (2015) dan pemutaran video singkat mengenai Hand CPR only dari merican Heart Assosiation (AHA). Setelah ceramah disampaikan, kemudian diberikan materi inti yaitu melakukan praktek dan memperagakan langkah-langkah melakukan BHD secara langsung menggunakan phantom. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberi kuesioner pre test, lalu diberikan praktek simulasi BHD, kemudian peserta di minta untuk melaukan Tindakan secara langsung, dan terakhir di ukur kognitif mahasiswa menggunakan post test.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan didapatkan pada karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, semester, pernah mengikuti pelatihan BHD sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=64)

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia (tahun)		
	a. 17-25	26	40,6
	b. > 25	38	59,3
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	21	32,8
	b. Perempuan	43	67,1
3	Semester		
	a. Dua	9	14,0
	b. Profesi Ners	55	85,9

4	Pelatihan BHD sebelumnya		
	a. Ya	0	0
	b. Tidak	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di STIKES Tri Mandiri Sakti paling banyak berusia > 25(59,3%), saat ini berada pada tingkat profesi ners dengan jumlah terbanyak yaitu 55 orang (85,9%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (67,1%), dan secara keseluruhan belum pernah mengikuti pelatihan BHD sebelumnya (100%). Selain karakteristik responden, tim pengabdian juga melakukan pengukuran pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan dengan hasil sebagai berikut pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan sebelum dan sesudah (n=64)

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengetahuan Sebelum		
	a. Baik	5	7,8
	b. Cukup	17	26,5
	c. Kurang	42	65,6
2	Pengetahuan Setelah		
	a. Baik	51	79,7
	b. Cukup	6	9,4
	c. Kurang	7	10,9

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa sebelum dilakukan pelatihan BHD mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (65,6) dan setelah dilakukan pelatihan menunjukkan hasil baik sebanyak 51 orang (79,6).

Peserta pelatihan pada kegiatan ini merupakan mahasiswa keperawatan aktif di STIKES Tri Mandiri Sakti yang saat ini menempuh semester dua dan profesi ners. Pemilihan semester ini dilakukan karena pada usia di semester tersebut dapat dikategorikan pada rentang dewasa yaitu seorang individu yang mampu menangkap informasi dan memecahkan masalah yang kompleks dengan berfikir rasional dan kritis (Wiliastuti, Anna, & Mirwanti, 2018). Berikut adalah gambar peserta pelatihan BHD.



Gambar 1. Peserta pelatihan

Pengetahuan mahasiswa di ukur sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Sebelum kegiatan di mulai, pengetahuan mahasiswa di ukur dengan pre-test. Nilai pre test menunjukan bahwa sebagian besar peserta masih mempunyai pengetahuan yang kurang (65,6%). Setelah dilakukan pre test, kemudian mahasiswa diberikan materi mengenai BHD oleh tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Materi disampaikan dengan metode ceramah terlebih dahulu menggunakan alat bantu seperti LCD, laptop, materi ppt, dan pemutaran video singkat mengenai BHD. Selanjutnya materi pelatihan dilanjutkan dengan simulasi praktek secara langsung menggunakan phantom khusus BHD dengan lokasi kegiatan pada laboratorium STIKES Tri Mandiri Sakti. Gambar pelaksanaan penyampaian materi dan pelaksanaan praktek simulasi dapat dilihat pada foto di bawah ini.





Gambar 2. Pemberian materi tentang bantuan hidup dasar

Hasil deskriptif sederhana pada kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa setelah dilakukan tindakan pelatihan adalah baik (79,7%). Hal tersebut tergambar dari antusiasnya peserta dan kemauan untuk belajar lebih baik lagi. Mahasiswa dengan keterampilan BHD yang baik diharapkan akan mampu menjadi penolong pada kasus henti jantung (Okvitasari, 2017) karena kasus henti jantung tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi pada lingkungan terdekat. Bantuan hidup dasar merupakan aspek dasar tindakan penyelamatan sehubungan dengan kejadian henti jantung. Untuk menunjang keberhasilan dan kualitas hidup pasien, maka harus memperhatikan aspek penting termasuk pencegahan, tindakan dini, aktivasi sistem respon emergency, dan tindakan pemberian bantuan termasuk melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) maupun BHD (Irfani, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya booklet yang berisi materi dan panduan mengenai bantuan hidup dasar bagi mahasiswa, dilaksanakan pelatihan bantuan hidup dasar untuk mahasiswa keperawatan, dilaksanakan simulasi mahasiswa memberikan bantuan hidup dasar. Semua kegiatan memberikan dampak terhadap bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan bantuan hidup dasar. Saran utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam keterampilan pada bidang keperawatan gawat darurat khususnya sistem kardiovaskular sehingga

mahasiswa mampu mengaplikasikan praktek dengan memberikan andil yang besar di masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan sehingga akan banyak nyawa yang tertolong dan mengurangi angka kematian akibat penyakit jantung. Karena itu pengetahuan dan keterampilan sangat diperlukan untuk menunjang pengalaman dalam melakukan tindakan penyelamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKES Tri Mandiri, mahasiswa regular, profesi ners, DPW PPNI Provinsi Bengkulu, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2015). Highlights of the 2015 American Heart Association - Guidelines Update for CPR and ECG. *American Heart Association*.
- Gosal Audrey Christian, & Nada, I. ketut W. (2017). Bantuan hidup dasar. *FK Udayana*. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. Jawa Tengah: CDK-277-Majelis Kesehatan Ranting Aisyiyah Kartonatan, Sukoharjo.
- Mptos, N., Yde, L., Calle, P., Deschepper, E., Valcke, M., Peersman, W., ... Monsieurs, K. (2013). Retraining basic life support skills using video, voice feedback or both: A randomised controlled trial. *Resuscitation*, 84(1), 72–77. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2012.08.320>
- Ningsih, M. U., & Atmaja, H. K. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.17>
- Okvitasari, Y. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di SMK. *Caring Nursing Journal*, 1(1), 6–15.
- Pande, S., Pande, S., Parate, V., Pande, S., & Sukhsohale, N. (2014). Evaluation of retention of knowledge and skills imparted to first-year medical students through basic life support training. *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education*, 38(1), 42–45. <https://doi.org/10.1152/advan.00102.2013>
- Septiana, W. (2017). Perbedaan pendidikan kesehatan metode audiovisual dan simulasi terhadap pengetahuan siswa melakukan pertolongan pertama pada korban pingsan. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suranadi, I. (2017). *Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. *Simdos.Unud.Ac.Id*. Universitas Udayana. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/973304fec3de838114b0870bf7dbfb40.pdf
- Sutono, S., Ratnawati, R., & Suharsono, T. (2015). Perbedaan Nilai Kompresi Dada Dan Ventilasi Pada Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa S1 Keperawatan Dengan Umpan Balik Instruktur, Audiovisual Dan Kombinasi Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), pp.183-197.
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 77–85. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.105>